

***SELF-ESTEEM* PADA ORANGTUA YANG MEMILIKI  
ANAK RETARDASI MENTAL**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :  
Nita Agustin  
1831080143

Program Studi: Psikologi Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 M/1443 H**

***SELF-ESTEEM* PADA ORANGTUA YANG MEMILIKI  
ANAK RETARDASI MENTAL**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
UIN Raden Intan Lampung**



**Dosen Pembimbing 1: Drs. M. Nursalim Malay, M. Si**  
**Dosen Pembimbing 2: Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**2022 M/1443 H**

## ABSTRAK

### ***Self-Esteem* pada Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental**

Oleh  
**Nita Agustin**

Pada umumnya, orang tua cenderung ingin memiliki anak dalam pernikahannya. Namun, beberapa anak dilahirkan dengan keterbatasan fisik dan psikologis, salah satunya anak retardasi mental. Keluarga dengan anak retardasi mental, peningkatan beban keluarga dapat mempengaruhi fungsi keluarga. Hal ini mempengaruhi *self-esteem* orangtua yang memiliki anak retardasi mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan *Interpretative phenomenological analysis* (IPA) dan proses pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca transkrip berulang-ulang, membuat catatan awal, membuat tema emergen, membuat tema superordinat, dan menentukan pola antarsubjek serta penataan seluruh tema superordinat. Pada proses penelitian ini terdapat 3 subjek yang sesuai dengan karakteristik yang akan diteliti. Hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa subjek DW dan PR cenderung memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi sedangkan subjek SM cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental yakni: faktor sosial ekonomi, faktor keluarga, dukungan suami/pasangan, pendidikan, penghargaan, faktor lingkungan sosial, genetik, religiusitas, dan faktor jenis kelamin.

**Kata kunci:** *self-esteem*, orangtua, retardasi mental

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nita Agustin  
NPM : 1831080143  
Jurusan : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Self-Esteem* pada Orangtua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Yang Menyatakan,



Nita Agustin  
**1831080143**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : *Self-Esteem* pada Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental  
Nama : Nita Agustin  
NPM : 1831080143  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 196301011999031001**

**Faisal Adnan Reza, S. Psi., M.Psi, Psikolog**  
**NIP. 199209162019031019**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 196301011999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Self-Esteem pada Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental”** disusun oleh **Nita Agustin NPM: 1831080143**. Program Studi: Psikologi Islam. Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal:

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Agung M. Iqbal, M.Ag**

**Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P**

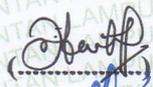
**Penguji Utama : Intan Islamia, M.Sc**

**Penguji Pendamping I : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Penguji Pendamping II : Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog**



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu.*

*Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”*

(QS. Ali 'Imran Ayat 159)

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta mengajarkan ku arti berjuang. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang berarti disekitar saya. Yang senantiasa memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya yang sangat saya hormati dan cintai, Ibu Siti Farsidah dan Bapak Misdi, saya persembahkan karya ini kepada kalian yang telah mendidik, merawat, mendoakan dan mendukung serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sampai saat ini.
2. Kedua kakak saya yang saya sayangi Eka Oktaviana dan Pindo Utomo, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan hingga saat skripsi ini terselesaikan.
3. Teruntuk Nita Agustin, terimakasih telah bertahan dan berjuang hingga mencapai titik ini. terimakasih sudah berani untuk mencoba dan berproses walau banyak rintangan. Jangan berhenti sampai disini dan tetap semangat, ingat tujuan awal, jangan menyerah. Tetaplah berproses dan jangan berhenti sampai disini untuk terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu menjadi pribadi kuat yang bermanfaat untuk orang lain.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nita Agustin, dilahirkan di Tegineneng pada tanggal 20 Agustus 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernama Misdi dan ibu yang bernama Siti Farsidah. Untuk pertama kali menempuh Pendidikan di:

1. SDN 1 Rejo Agung, lulus tahun 2012
2. SMPN 2 Trimurjo, lulus tahun 2015
3. SMAN 1 Trimurjo, lulus tahun 2018

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan. Serta selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi penelitian ini dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA. Selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi penelitian ini dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama diperkuliahan.
6. Kepada ibu Intan Islamia, M.Sc selaku penguji utama sidang munaqosah, yang telah memberikan arahan guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada bapak Agung M. Iqbal, M.Ag selaku ketua sidang dan ibu Angga Natalia, M.I.P selaku sekretaris sidang yang telah memberikan arahan guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai pada penelitian skripsi ini.
10. Bripta M. Arif Irvan Witular terimakasih sudah bersedia memberikan semangat dan bantuan serta memberikan support dikala peneliti merasa sulit.
11. Teman-teman dekat diperkuliahan Reta Andarini, S. Psi., Dyah Yustika Apriliana, Devita Restiana, Sinta Damayanti, S.Psi., Melita Fitriyanti, S.Psi., Reni Yunita Sari yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
12. Untuk Fuji Asri Mulyani dan teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2018 khususnya kelas C terimakasih atas kebersamaan selama peneliti menempuh perkuliahan.
13. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan serta motivasi.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2022

Nita Agustin  
1831080143

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Kerangka Pemikiran .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
1. Rancangan Penelitian .....	12
2. Teknik Sampling .....	13
3. Sampel Penelitian .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	14
H. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Self-esteem .....	17
1. Pengertian Self-esteem .....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-esteem .....	18
3. Aspek-aspek Self-esteem .....	20
4. Karakteristik Self-esteem .....	21
5. Self-esteem dalam Perspektif Islam .....	21

B. Retardasi Mental .....	22
1. Pengertian Retardasi Mental .....	22
2. Penyebab Retardasi Mental .....	23
3. Klasifikasi Retardasi Mental .....	24
4. Dampak Retardasi Mental .....	27
C. Dinamika Penelitian .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	33
B. Variabel Penelitian .....	34
C. Alat Ukur Penelitian.....	35
D. Sampel Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data .....	37
G. Metode Analisis Data .....	39

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian .....	41
1. Orientasi Kacah Penelitian .....	41
2. Pelaksanaan Penelitian.....	41
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	42
1. Deskripsi Umum Subjek Penelitian .....	42
2. Analisis Data.....	44
C. Pembahasan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Hambatan Penelitian .....	71
C. Saran .....	72

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

Lampiran 2. Lembar Persetujuan subjek Penelitian

Lampiran 3. Pedoman wawancara

Lampiran 4. Verbatim Wawancara

Lampiran 5. Foto-foto





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Singkat Subjek Penelitian

Tabel 2. Jadwal Penelitian Subjek DW

Tabel 3. Jadwal Penelitian Subjek SM

Tabel 4. Jadwal Penelitian Subjek PR





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pemikiran

Gambar 2. skema *self-esteem* DW

Gambar 3. skema *self-esteem* SM

Gambar 4. skema *self-esteem* PR





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, orang tua cenderung ingin memiliki anak dalam pernikahannya. Namun, beberapa anak dilahirkan dengan keterbatasan fisik dan psikologis. Salah satu anak yang lahir dengan keterbatasan adalah anak retardasi mental. Retardasi mental ditandai dengan ketidaksempurnaan perkembangan mental seseorang atau tidak lengkap, yang dapat dipahami selama proses perkembangannya, sehingga mempengaruhi kognisi, bahasa, motorik dan keterampilan sosial (Wenar et al., 2006). Anak yang mengalami keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual dan kemampuan untuk menyesuaikan perilaku di bawah usianya, sehingga anak retardasi mental tidak dapat mengembangkan keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki anak.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan bahwa lebih dari 450 juta anak mengalami gangguan mental atau retardasi mental di dunia. Retardasi mental menyumbang sekitar 12% pada tahun 2019 dan diperkirakan meningkat 15% pada tahun 2020 dari populasi dunia (*World Health Organization*, 2019). Hasil *Riskesdas* (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 3,3% orangtua di Indonesia melahirkan anak disabilitas salah satunya retardasi mental. Berdasarkan Pusat Data dan Teknologi Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, jumlah anak di SLB negeri dan swasta di Lampung tahun 2019/2020 sebanyak 2.079 anak, termasuk 1.163 anak penyandang retardasi (Kemendikbud, 2020).

Populasi anak dengan kondisi retardasi mental merupakan yang terbesar dibandingkan dengan anak dengan kondisi keterbelakangan lainnya. Insiden tertinggi pada usia sekolah, dengan puncak usia 10-14 tahun (Sadock & Sadock, 2010). Sebuah meta-analisis oleh Maulik et al. (2011) menunjukkan prevalensi global 10,37/1000 populasi. Saat ini, prevalensi keterbelakangan mental di Indonesia diperkirakan

mencapai 1-3% dari penduduk Indonesia (sekitar 6,6 juta orang). Sekitar 85% kasus merupakan kasus ringan (Sadock & Sadock, 2010). Walaupun retardasi mental sebagian besar bersifat ringan, namun tetap memberikan dampak yang besar bagi anggota keluarga, baik secara fisik maupun psikis.

Anak retardasi mental tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Anak-anak penyandang retardasi mental juga terbatas dalam memahami perilaku sosial dan mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, kondisi anak retardasi mental akan mempengaruhi kemampuan anak dan partisipasi anak berfungsi dalam setting lingkungan seperti tempat tinggal, belajar bermain, bekerja, bersosialisasi dan berinteraksi (Wenar et al., 2006).

Basis utama pembentukan kepribadian anak adalah keluarga. Sebagai lingkungan pertama bagi anak untuk berinteraksi, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan kehidupan, tanggung jawab dan kewajiban dalam rangka menumbuhkan model kreatif, mengupayakan perkembangan kesehatan fisik dan mental anak. Setiap orang tua ingin memiliki anak yang sempurna, baik fisik maupun mental. Namun, terkadang harapan orang tua tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga anak yang dilahirkan tidak sempurna secara fisik ataupun mental.

Orangtua merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat umum. Bagi anak retardasi mental, orangtua sangatlah berperan penting dalam membantunya. Sikap, gaya pengasuhan, dukungan dan kepercayaan diri orang tua dari orangtua anak retardasi mental juga memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan anak dengan kondisi retardasi mental. Namun, tekanan ekonomi dapat mengalihkan waktu dan perhatian orangtua kepada anak dari upaya mencari nafkah dan mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akibatnya interaksi orang tua-anak berkurang (Sunarti et al., 2022).

Anak-anak retardasi mental menghadapi risiko hidup yang lebih besar daripada orang normal lainnya. Karena kecerdasannya yang rendah mempengaruhi hubungannya dengan sekitarnya. Jika ada anak-anak cerdas lainnya dalam keluarga, dan anak tidak mampu bersaing

maka bisa menjadi traumatis baginya. Jika orang tua tidak menyadari bahwa anaknya mengalami keterbelakangan mental, harapan atau tuntutan untuk tingkah laku normal dapat mengakibatkan frustrasi, yang bisa menyebabkan ketegangan atau keraguan dalam hubungan antara orangtua dan anak (Anischa Dwi Rahmawati, 2020). Situasi ini dapat berimplikasi pada orangtua yang misalnya lebih suka menyendiri di kamar, atau tidak percaya diri untuk berkumpul dengan lingkungan sekitar. Terwujudnya kesejahteraan keluarga juga menjadi bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas (Islamia et al., 2019). Sebagai orangtua dari anak retardasi mental, orangtua sebaiknya memiliki harga diri yang tinggi untuk mendukung anak-anaknya dalam menghadapi kehidupan dengan cara yang terbaik.

Keterbelakangan mental yang dialami anak membuat para orangtua kesulitan untuk mempunyai konsep berpikir yang normal atau anak yang ideal, yaitu keturunan yang sehat baik fisik maupun mental. Orangtua dari anak penyandang retardasi mental menghadapi banyak tantangan. Tantangan yang dihadapi orangtua antara lain isolasi sosial, lingkungan sekitar, dan teman yang tidak bisa memahami kebutuhan anak retardasi mental (Safitri & Hapsari, 2013). Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi orangtua karena membuat orangtua kurang percaya diri dalam mengasuh anak.

Keluarga dengan anak retardasi mental, peningkatan beban keluarga dapat mempengaruhi fungsi keluarga. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan masalah psikologis dan sosial dalam keluarga anak retardasi mental khususnya orang tua. Individu yang sedang mengalami perasaan negatif atau perasaan yang tidak mengenakkan akan berpeluang untuk melakukan perilaku agresif bila sedikit diberi rangsangan, apalagi individu memiliki kekuasaan atau wewenang (Husin et al., 2019). Ketika orangtua mengetahui bahwa anaknya sakit, reaksi pertama orangtua adalah terkejut, mengalami gejolak batin, dianggap sebagai orang tua yang gagal, menerima tanggapan yang tidak pantas dari orang lain, diremehkan, dan merasa tidak layak sebagai orangtua (Safitri & Hapsari, 2013). Hal ini mempengaruhi *self-esteem* orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

*Self-esteem* merupakan penilaian individu terhadap hasil yang di capai, dengan cara menganalisa seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Coopersmith (Santrock, 2002) yang menjelaskan bahwa harga diri adalah penilaian atau hasil dari penilaian diri yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri sebagai orang yang kompeten, penting, berhasil, dan berharga. *Self-esteem* tumbuh dan berkembang pada diri seseorang dari sejumlah penghargaan, penerimaan, perlakuan yang diperoleh dari lingkungan dalam hal hubungan antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya (Dwirahmawati & Suhana, 2020). Tingkah laku yang diperlihatkan oleh seseorang, baik positif maupun negatif, mencerminkan harga dirinya. Coopersmith (Santrock, 2002) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek harga diri, yaitu: (1) *Power*, kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan tingkah laku diri sendiri atau orang lain. Kemampuan mengendalikan diri ditandai dengan menghargai pendapat sendiri, dan bukan hanya mendengarkan pendapat orang-orang di lingkungan sekitar atau ide-ide. (2) *Significance*, penerimaan yang diterima seseorang dari orang lain. Makna ini ditandai dengan perhatian dan kasih sayang yang diterima seseorang dari orang lain. (3) *Virtue*, ketaatan terhadap moralitas sosial, etika dan agama. (4) *Competence*, kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang memuaskan.

Menurut Maulina (2017) orangtua dari anak retardasi mental kurang memiliki harga diri karena malu berinteraksi dengan orang lain dan tidak mampu membuat anaknya bangga. Harga diri orangtua dari anak penyandang retardasi mental dipengaruhi oleh pola penerimaan dan evaluasi pribadi dari hasil kehidupan. Harga diri yang dibentuk oleh orangtua dari anak retardasi mental pada masa pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan standar kehidupannya. Anak retardasi mental seringkali sulit diterima oleh orangtuanya karena tidak sesuai dengan keinginan dan jauh dari standar yang telah di tetapkan.

Titin et al. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua dari anak berkebutuhan khusus umumnya sedikit kesulitan menerima bahwa anaknya berbeda dengan anak normal lainnya. Orangtua dengan keadaan anak “disabilitas” merasa sulit menerima

keberadaan anaknya, dan orangtua cenderung menyembunyikan anak-anaknya yang disabilitas bahkan setelah bertahun-tahun berada ditengah keluarga.

Penelitian yang dilakukan Zakaria (2015) menyatakan bahwa harga diri orang tua dari anak retardasi mental dapat dijelaskan dari segi tingkah laku, prestasi, hubungan interpersonal dan kreatifitas bahwa sebagian besar memiliki harga diri tinggi dan sebagian kecil memiliki harga diri rendah. Sebagian besar orang tua memiliki harga diri yang rendah dari segi kreatifitas.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan secara online dan offline didapatkan data 5 anak yang menderita retardasi mental. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua penyandang retardasi mental, orangtua menyatakan mengerti dan menerima kondisi anaknya. Namun ada juga yang malu dengan kondisi anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya berbeda-beda. Beberapa orangtua mendidik anak-anaknya dengan cara yang keras, biasa, dan memanjakan. Menurut Coopersmith (2006), perbedaan karakteristik ini mungkin terkait dengan harga diri setiap orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih intensif mengenai:

1. Bagaimanakah gambaran *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah *self-esteem* orangtua yang memiliki anak retardasi mental.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi klinis dan perkembangan yang berkaitan dengan *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dorongan untuk orangtua yang memiliki anak dengan kondisi retardasi mental.

##### b. Bagi Institusi Pelayanan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi wadah serta dukungan untuk meningkatkan *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

##### c. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengalaman dalam melatih kemampuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pada penelitian selanjutnya.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti serta untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Beberapa penelitian yang peneliti temui akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Andriani (2019)

Andriani (2019) meneliti tentang “Harga Diri Ibu Dari Anak Autis Yang Bersekolah Di Sekolah Luar Biasa” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, serta menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yakni, ibu yang mempunyai anak autis yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa untuk mengetahui gambaran harga diri ibu yang mempunyai anak autis yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih Sedayu Bantul Yogyakarta dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri ibu dari anak autis yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih Sedayu Bantul Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi terstruktur. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada *significant person* dan triangulasi metode dengan wawancara dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa harga diri kedua subjek, subjek M dan subjek G cenderung mempunyai harga diri yang cukup baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diadakan terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian Andriani (2019) menggunakan subjek ibu dari anak autis yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa sedangkan peneliti akan

meneliti dengan subjek orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

2. Hasil penelitian Shofiah, Asra & Hirmaningsih (2017)

Shofiah et al. (2017) meneliti tentang “Efektivitas *Islamic Parenting Training* Untuk Meningkatkan Harga Diri Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental” penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperimen pre and post test one group design*. Penelitian ini merupakan suatu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Islamic parenting training* dalam meningkatkan harga diri orangtua yang memiliki anak retardasi mental. Subjek dalam penelitian ini ialah orangtua yang memiliki anak retardasi mental berjumlah lima responden. Alat ukur yang digunakan ialah skala harga diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek harga diri.

Hasil dari penelitian ini ialah  $\text{Sig} = 0.465$  ( $p > 0.005$ ), ini artinya *Islamic parenting training* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan meningkatkan harga diri orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

Perbedaan penelitian Shofiah et al. (2017) dengan penelitian yang akan diadakan dari segi metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya ialah menggunakan pendekatan *eksperimen pre and post test one group design*.

3. Hasil penelitian Maidartati, Hayati & Aliyah (2018)

Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Maidartati et al. (2018) yang berjudul “Gambaran Harga Diri Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Usia 7-12 tahun” perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang Pertama, Maidartati et al. (2018) meneliti tentang “Gambaran Harga Diri Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Usia 7-12 tahun” penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *total populasi* dengan subjek 54 orangtua (ibu) yang mempunyai anak retardasi mental (7-12 tahun). Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur

kuisisioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran harga diri orang tua (ibu) yang mempunyai anak retardasi mental di SLB bagian A, B, C, dan D Muhammadiyah Ciparay.

Hasil yang di dapat dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai harga diri tinggi sebanyak 28 responden (51,85%) dan hampir separuhnya memiliki harga diri rendah yaitu sebanyak 26 responden (48,15%). Hal ini menunjukkan adanya harga diri (Ibu) yang positif pada anak retardasi mental di SLB bagian A, B, C, dan D Muhammadiyah Ciparay, sehingga harus mempersiapkan konseling bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Perbedaan penelitian Maidartati (2018) dengan penelitian yang akan diadakan yakni terdapat perbedaan pada metode penelitian. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan metode deskriptif sedangkan penelitian yang akan diadakan akan menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologis. Dari segi teknik *sampling* juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan *total populasi* sebagai teknik *sampling*, sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### 4. Hasil penelitian Zakaria (2015)

Zakaria (2015) meneliti tentang “Gambaran Harga Diri Orang Tua Yang Mempunyai Anak Retardasi Mental” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuisisioner dan Analisa data menggunakan analisa deskriptif serta menggunakan *Quota Sampling* dengan subjek 53 orangtua yang memiliki anak retardasi mental di kelas I s/d VI di Sekolah Dasar Luar Biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran harga diri pada orangtua yang mempunyai anak retardasi mental di SDLB.

Hasil yang di dapat dari penelitian menunjukkan bahwa harga diri orangtua yang memiliki anak retardasi mental dapat dijelaskan bahwa pada aspek tingkah laku, prestasi, hubungan interpersonal dan aspek kreatifitas bahwa sebagian besar 40 responden (85,1%)

mempunyai harga diri tinggi dan sebagian kecil 7 responden (14,9%) mempunyai harga diri rendah. Harga diri orangtua pada aspek kreatifitas anak sebagian besar orang tua memiliki harga diri yang rendah.

Perbedaan penelitian Zakaria (2015) dengan penelitian yang akan diadakan terdapat pada metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologis. Dari segi Teknik sampling juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan *quota sampling* sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan teknik *purposive sampling*.

#### 5. Hasil Penelitian Jati (2019)

Jati (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Self-esteem* pada Tunadaksa Dewasa.” penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan subjek 3 tunadaksa usia dewasa dengan 6 informan yang berasal dari orang-rang terdekat subjek. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-esteem* pada tunadaksa dewasa.

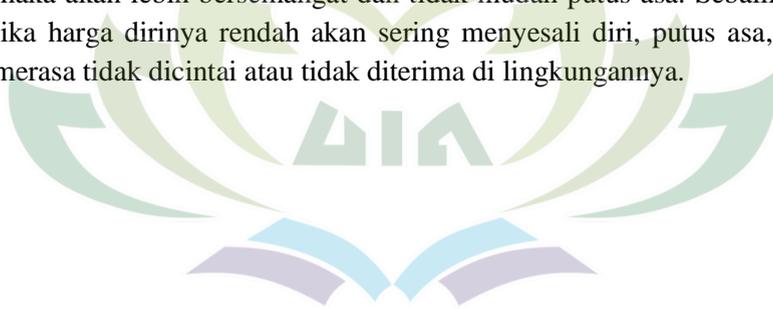
Hasil yang di dapat dari penelitian menunjukkan bahwa gambaran *self-esteem* pada tunadaksa kedua subjek mempunyai *self-esteem* tinggi dan satu subjek rendah. Pada dasarnya *self-esteem* dapat mempengaruhi perilaku individu dalam bermasyarakat. Semakin tinggi *self-esteem* individu maka akan menumbuhkan rasa percaya diri, penerimaan diri dan penghormatan diri yang baik.

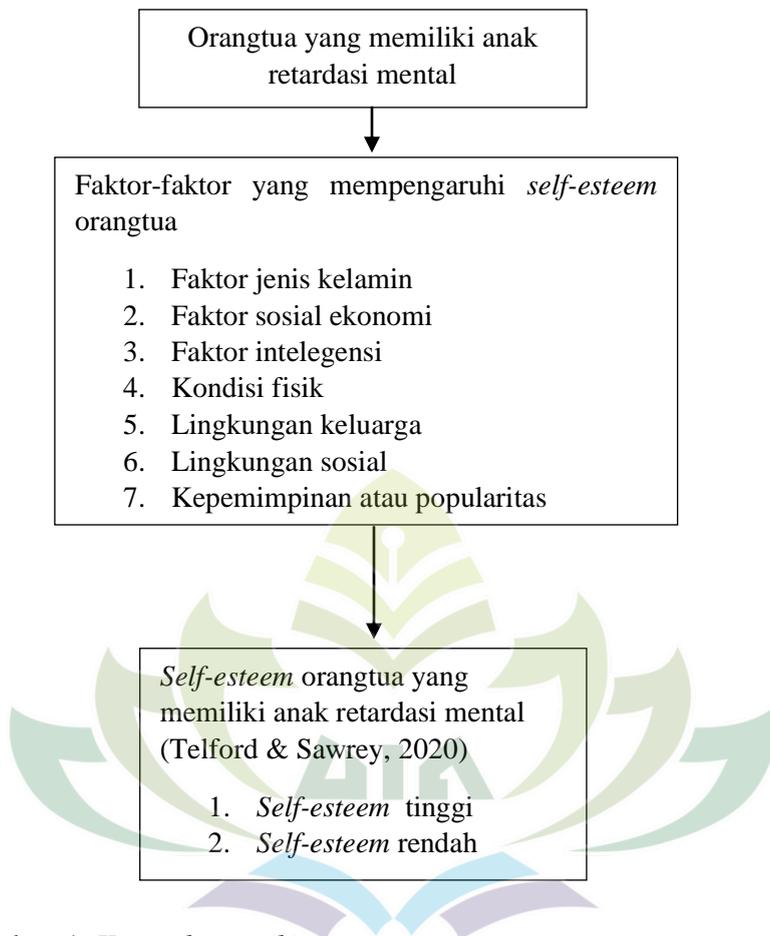
Perbedaan penelitian Jati (2019) dengan penelitian yang akan diadakan terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian Jati (2019) menggunakan subjek tunadaksa dewasa sedangkan peneliti akan meneliti dengan subjek orangtua yang memiliki anak retardasi mental.

## F. Kerangka Pemikiran

Keluarga dengan anak retardasi mental, peningkatan beban keluarga dapat mempengaruhi fungsi keluarga. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan masalah psikologis dan sosial dalam keluarga anak retardasi mental khususnya orangtua. Ketika orangtua mengetahui bahwa anaknya sakit, reaksi pertama orangtua adalah terkejut, mengalami gejolak batin, dianggap sebagai orangtua yang gagal, menerima tanggapan yang tidak pantas dari orang lain, diremehkan, dan merasa tidak layak sebagai orangtua. Hal ini mempengaruhi *self-esteem* orangtua yang mempunyai anak retardasi mental.

*Self-esteem* sangatlah penting, terutama bagi orangtua yang mempunyai anak penyandang retardasi mental. Untuk orangtua yang memiliki anak dengan kondisi retardasi mental harus mempunyai harga diri yang tinggi, karena dengan adanya harga diri yang tinggi maka akan lebih bersemangat dan tidak mudah putus asa. Sebaliknya jika harga dirinya rendah akan sering menyesali diri, putus asa, dan merasa tidak dicintai atau tidak diterima di lingkungannya.





Gambar 1. Kerangka pemikiran

## G. Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, biasanya disebut juga penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (*natural environment*), disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data dan analisis yang terkumpul lebih akurat (Sugiono, 2017).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode. Alat-alat ini meliputi wawancara dan observasi, tetapi dapat mencakup dokumen, buku, kaset, video bahkan data yang dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus (Corbin, 2003).

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). *Interpretative phenomenological analysis* secara khusus berfokus pada deskripsi rinci tentang pengalaman hidup seseorang. Pada penelitian fenomenologi, peneliti terjun ke dalam pengalaman individu dan mencari fenomena apa saja yang timbul dalam pengalaman individu tersebut. Jika merujuk pada Smith & Eatough (2007), pendekatan fenomenologis interpretatif bertujuan untuk menggali persepsi individu tentang dunianya dan untuk memahami persepsi individu tentang apa yang sedang dialaminya, terutama dalam penelitian ini mengenai fenomena *self-esteem* orangtua yang mempunyai anak penyandang retardasi mental. Kahija (2017) menambahkan bahwa fenomenologi tidak mengenal generalisasi atau cara untuk mendapatkan prinsip-prinsip umum dalam setiap peristiwa. *Interpretative phenomenological analysis* berfokus pada hal-hal yang unik, tetapi tidak mengesampingkan hal-hal yang memiliki kesamaan. Peneliti akan mendapatkan beberapa kesamaan melalui pengalaman pribadi yang unik (Kahija, 2017).

## 2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya, dimana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria partisipan yang ditetapkan peneliti yaitu:

- a) Orangtua kandung yang terdiri dari ibu dan ayah yang anaknya di diagnosis retardasi mental.

- b) Orangtua kandung dengan rentang usia 30 tahun sampai 50 tahun.
- c) Subjek bertempat tinggal di desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, hal ini agar peneliti lebih mudah untuk berkoordinasi.

### 3. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa sampel untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang teliti. Sampel pada penelitian ini yaitu orangtua kandung yang terdiri atas ibu dan ayah yang memiliki anak retardasi mental.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling umum digunakan (Rachmawati, 2007) karena menghasilkan data dalam bentuk presentasi lisan. Berdasarkan jenis pertanyaannya, wawancara dibagi menjadi; wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah wawancara, dan bentuk wawancara yang umum digunakan adalah wawancara semi terstruktur (Kahija, 2017). Menurut Sudaryono (2019) observasi yaitu melakukan suatu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan apa saja yang dilakukan partisipan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas subyek untuk mendapatkan data yang asli dilapangan dan untuk melengkapi data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengkaji atau menganalisis literatur yang dihasilkan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi adalah cara bagi peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek (Herdiansyah, 2010).

## H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang akan digunakan dan dilaksanakan oleh peneliti tidak menetap pada satu tempat dan satu waktu. Karena responden memiliki kesibukan seperti bekerja. Untuk lokasi penelitian menyesuaikan bagaimana responden merasa nyaman dan aman. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil lokasi di desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng. Dan untuk waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan..





## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menjawab dari tujuan masalah mengenai “*Self-esteem* pada Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental” dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Setiap orangtua yang memiliki anak retardasi mental memiliki permasalahan dan *self-esteem* yang berbeda-beda. Orangtua juga memiliki cara yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Subjek DW dan PR cenderung memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi sedangkan subjek SM cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah hal ini dilihat pada aspek kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kemampuan (*competence*) dan kebajikan (*virtue*).
2. Faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental yakni: faktor sosial ekonomi, faktor keluarga, dukungan suami/pasangan, pendidikan, penghargaan, faktor lingkungan sosial, faktor genetik, perasaan mampu, religiusitas, faktor jenis kelamin.

### **B. Hambatan Penelitian**

Pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis hadapi. Hambatan yang penulis hadapi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hambatan mengumpulkan data  
Hambatan yang penulis hadapi dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti kesulitan menemukan dalam mencari data yang paling tepat dan cocok dalam hal ini adalah subjek yang sesuai dengan kriteria peneliti. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua orangtua yang memiliki anak retardasi mental bersedia untuk menjadi partisipan penelitian ini.

## 2. Hambatan menganalisis data

Hambatan menganalisis data merupakan kesulitan yang peneliti hadapi. Karena sulit untuk membedakan aspek-aspek dan menemukan faktor-faktor yang berkaitan dengan *self-esteem* orangtua yang memiliki anak retardasi mental. Sehingga dengan demikian peneliti harus membaca secara berulang-ulang, catat simpulkan, kumpulkan data, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis sesuai teori.

### C. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti ajukan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang memiliki anak retardasi mental  
Bagi orangtua diharapkan agar dapat menerima kondisi anaknya dengan cara menanamkan pandangan positif terhadap diri sendiri, mampu bersosialisasi dengan orang lain dan dapat menyelesaikan masalah serta mampu mengatur perubahan emosi dan memiliki tujuan hidup agar orangtua yang memiliki anak retardasi mental dapat menerima dirinya dalam kondisi saat ini..
2. Bagi keluarga dan masyarakat.  
Bagi keluarga dan masyarakat sekitar diharapkan dapat memberikan dukungan dan peduli terhadap orangtua yang memiliki anak retardasi mental karna peran dan dukungan lingkungan sekitar sangat penting bagi orangtua dan anak retardasi mental sehingga diharapkan masyarakat mampu menerima dan memberikan dukungan kepada orangtua dan anak retardasi mental.
3. Bagi pemerintah  
Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi dengan sosialisasi yang lebih luas mengenai retardasi mental ke semua kalangan masyarakat, sehingga tidak ada kesalahpahaman apa itu retardasi mental dan cara penanganan penyandang retardasi mental. Selain itu, dengan penyediaan sarana dan prasarana baik dalam bidang pendidikan, transportasi dan pelayanan kesehatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dan mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi pandangan orangtua terhadap dirinya, diharapkan agar dapat lebih mengembangkan tentang *self-esteem* orangtua yang memiliki anak retardasi mental, memperbanyak subjek penelitian agar dapat mendapatkan data yang lebih banyak dengan menggunakan metode wawancara serta hambatan dalam penelitian ini tidak terulang.





## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, L. (2019). Harga Diri Ibu dari Anak Autis yang Bersekolah di Sekolah Luar Biasa. *Naskah Publikasi*, 1–14.
- Anischa Dwi Rahmawati, S. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Komunitas Potads Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6.
- Corbin, A. S. & J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Dariyo. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama.
- Dwirahmawati, & Suhana. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Komunitas Potads Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(1), 7–10.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hendriani, W., Tirta, R. H., & Sakti, M. (2006). Penerimaan Keluarga Terhadap Individu yang Mengalami Keterbelakangan Mental. *Insan*, 8(2), 100–103.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Husin, L. S., Program, M. I. K., Rasyidin, Y., & Islamia, I. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren Lauditta Soraya Husin Muhammad Ilham Kurniawan Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yusafriada Rasyidin Program Studi Aqidah dan. *Anfusina: Journal of Psychology*, 2(2), 207–216.
- Islamia, I., Sunarti, E., & Hernawati, N. (2019). Tekanan Psikologis dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga di Wilayah Perdesaan dan Perkotaan. *Anfusina: Journal of Psychology*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4312>

- Jati, W. M. S. (2019). Self Esteem Pada Tunadaksa Dewasa. *Psikologi*, 1–10.
- Kahija, Y. F. La. (2017). *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Kanisius.
- Kemendikbud. (2020). Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. *Pusat Data Dan Teknologi Informasi.*, 1(1), 195.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI*.
- Langdridge, D. (2008). Phenomenology and critical social psychology: Directions and debates in theory and research. *Social and Personality Psychology Compass*, 2(3), 1126–1142.
- Lubis, N. L., & Hasnida. (2009). *Dukungan Sosial pada Pasien Kanker, Perlukah ?* USU Press.
- Maidartati, Hayati, S., & Aliyah, R. (2018). Gambaran Harga Diri Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 51–57.
- Maslim, R. (2013). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V*. FK Unika Atmajaya.
- Maulik, P., Mascarenhas, M., Mathers, C. D., Dua, T., & Saxena, S. (2011). Prevalence of intellectual disability: a meta-analysis of population-based studies. *Research in Developmental Disabilities*, 32.
- Maulina, B. (2017). Tingkat Stres Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Retardasi Mental. *Jurnal Wahana Inovasi*, 6(2), 120–124.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]. *Remaja Rosdakarya*, 1–43.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. CV. Andi Offset.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11 (1), 35–40.
- Raharjo, B. H. (2003). Prasangka etnis ditinjau dari harga diri pada

- remaja pribumi dan non pribumi. *Fakultas Psikologi UGM*.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2010). *Kaplan&Sadock Buku Ajar PSikiatri Klinis*. EGC.
- Safitri, K., & Hapsari, I. I. (2013). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi pada Ibu dengan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 2 (2), 76–79.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5 Jilid 2*. (Penerjemah : Tri Wibowo). Erlangga.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shofiah, V., Asra, Y. K., & Hirmaningsih, H. (2017). Efektivitas Islamic Parenting Training Untuk Meningkatkan Harga Diri Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.24014/jp.v12i1.3009>
- Silaban, S. E. (2018). *Hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada remaja yang mengikuti komunitas sepeda motor*. 1–87.
- Smith, J.A., & Eathough, V. (2007). Interpretative Phenomenological Analysis. In I. E. L. & A. Coyle (Ed.), *Analysing qualitative data in psychology*.
- Soetjningsih, I. N. G. R. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT Refika Aditama.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (kedua)*. PT RAJAWALI PERS.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan Mix Methode (Edisi Kedu)*. Rajawali Pers.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sunarti, E., Fithriyah, A. F., Khoiriyah, N., Novyanti, W., Islamia, I., & Hasanah, V. R. (2022). Portrait of Indonesian Family During

One Year the COVID-19 Pandemic: Analysis of Factors Influencing Family Welfare and Resilience. *Journal of Disaster Research*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.20965/jdr.2022.p0031>

Titin, Ramadhani, A., & Sari, M. T. (2013). Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita Berat (Severe). *Psikologi*.

Viententia, R. (2015). Hubungan Self Esteem dengan Tingkat Depresi pada Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome. *Psychology*.

Wenar, C., Kerig, & Patricia. (2006). *Developmental psychopathology: From infancy through adolescence*. Boston McGraw Hill.

Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 131–138.

World Health Organization. (2019). Fact Sheet: Mental disorders. In *Who*. WHO.

Zakaria, A. (2015). Gambaran Harga Diri Orang tua yang Mempunyai Anak Retardasi Mental. *Jurnal Kesehatan*, 1–5.

